

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU  
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
DI KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR SUMATERA SELATAN**



Oleh:  
AMIRA ADLINA ULFAH  
NIM 19717251045

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan  
gelar Master Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**AMIRA ADLINA ULFAH:** Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan moral anak usia dini karena berperan penting untuk menentukan apakah anak tersebut akan memiliki nilai moral yang baik maupun sebaliknya. Selain itu, pola asuh juga melibatkan kerja sama antara ibu dan ayah agar terciptanya pola pengasuhan yang positif. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua yang memberikan dan membimbing anak untuk mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai moral yang positif kepada anak. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak terutama pada nilai-nilai moral.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak; (2) mengetahui pengaruh peran guru terhadap perkembangan moral anak; (3) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua melalui peran guru terhadap perkembangan moral anak; (4) mengetahui pengaruh peran guru melalui pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak; dan (5) mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua di Kecamatan Mesuji Makmur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dalam bentuk lembar angket atau kuisioner dengan skala Likert. Subjek yang diteliti oleh penulis adalah guru taman kanak-kanak dan PAUD, orang tua wali murid serta anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur. Pengambilan sampel maupun populasi menggunakan purposive sampling dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada responden yang berjumlah 35 orang guru, 35 orang tua dan 35 orang anak usia 4-6 tahun. Analisis data menggunakan *Partial Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun dengan hasil *t-statistics* sebesar 124,635 dengan *original sample* sebesar 99,6%; (2) Sedangkan untuk peran guru di sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun dengan nilai *t-statistics* sebesar 0,232 dengan *original sample* 0,6%; (3) Pola asuh yang mayoritas diterapkan oleh orang tua pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur adalah pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 85%.

**Kata kunci:** pola asuh orang tua, peran guru, perkembangan moral anak usia dini

## ***ABSTRACT***

**AMIRA ADLINA ULFAH:** The Effect of Parenting Styles and The Role of Teachers on the Moral Development of Children aged 4-6 years old in Mesuji Makmur District. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

Parenting styles are very important for the moral development of early childhood because it plays an important role in determining whether the child will have good moral values or vice versa. In addition, parenting also involves cooperation between mothers and fathers in order to create a positive parenting pattern. In schools, teachers act as second parents who provide and guide children to teach and instill positive moral values in children. Parents and teachers have an important role in stimulating children's development, especially in moral values.

This study aims to: (1) determine the effect of parenting on the moral development of children aged 4-6 years; (2) knowing the influence of the teacher's role on the moral development of children aged 4-6 years; (3) knowing the effect of parenting through the role of teachers on the moral development of children; (4) knowing the influence of the teacher's role through parenting patterns on the moral development of children; and (5) knowing the parenting applied by parents in Mesuji Makmur District.

This research used quantitative research with ex post facto type. The research data was collected from questionnaire with Likert scale. The subjects studied by the author were kindergarten teachers, parents and children aged 4-6 years in Mesuji Makmur District. The sample and population were collected by purposive sampling with data source collection techniques with certain considerations. This research was conducted on 35 teachers, 35 parents and 35 children aged 4-6 years. The author employed Partial Least Square for analyzing the data.

The results of the study show that: (1) parenting has a significant influence on the moral development of children aged 4-6 years with t-statistics results of 124.635 with an original sample of 99.6%; (2) Meanwhile, the role of teachers in schools does not have a significant effect on the moral development of children aged 4-6 years with a t-statistics value of 0.232 with an original sample of 0.6%; (3) The parenting style that is mostly applied by parents to children aged 4-6 years in Mesuji Makmur District is a democratic parenting pattern with a percentage of 85%.

**Keywords:** parenting styles, the role of teachers, and early childhood moral development

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan anak berawal dari keluarga. Keluarga dianggap sebagai lembaga pertama bagi anaknya dalam memberikan konsep yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya (Barelli et al., 2018). Peranan orangtua memberikan bimbingan bagi anaknya dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya (Fadlan & Kasmadi, 2019). Pengasuhan orangtua menjadi landasan utama dalam menentukan sikap, watak, perilaku serta kebiasaan orangtua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak pada ungkapan buah yang jatuh tak jauh dari pohonnya, dengan kata lain perilaku seorang anak tak beda jauh dari pada orang tuanya.

Pengasuhan orang tua yang dilakukan anaknya secara terus-menerus terbentuklah pola pengasuhan yang disebut dengan pola asuh. (Darling & cuppen 2018). Pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua mendidik dan mengasuh serta membina anaknya agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Bina & Getsempena, 2021). Pola asuh merupakan bentuk perilaku tertentu yang dipilih dan digunakan orang tua untuk merawat, membesarkan membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Doinita dan Maria,2015; Patalatu & Besare, 2020). Pola asuh orang tua pada tahun-tahun awal kehidupan seringkali mempengaruhi perkembangan moral anak seperti: anak-anak dengan gaya pengasuhan positif umumnya memiliki moral

positif yang lebih tinggi, hubungan antar pribadi yang lebih harmonis dan perilaku moral yang bermasalah yang lebih sedikit (Malonda et al., 2019).

Kehidupan keluarga adalah lingkungan yang penting bagi anak-anak prasekolah untuk mempelajari keterampilan bertahan hidup dan orang tua memainkan peran yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan mereka (Hu & Feng, 2021). Keluarga juga merupakan tempat penting bagi anak prasekolah untuk memperoleh keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan perilaku prososial. Setiap orang maupun keluarga mempunyai sejarah atau panutan tersendiri dalam pengasuhan anaknya. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya pola pengasuhan yang berbeda terhadap setiap anak. Menurut (Maccoby & Mc Loby (2004:87); Bina & Getsemepna, 2021) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian dan jumlah anak dalam keluarga tersebut. Bentuk pengasuhan juga mempengaruhi terhadap pola pikir serta tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan demokratif, pola pengasuhan otoriter dan pola pengasuhan permisif (Bina & Getsemepna, 2021). Pola pengasuhan yang berbeda akan menentukan perbedaan yang timbul dalam diri anak mulai dari perkembangan sosial, perkembangan kepribadian serta perkembangan moral.

Salah satu permasalahan keluarga pada saat ini adalah peran ibu yang seharusnya mengasuh anaknya setiap hari menjadi berkurang karena aktivitas diluar rumah, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak. Demikian pula peran seorang bapak menjadi kurang karena setiap hari juga harus sibuk dengan aktivitas diluar rumah. Sebagai penggantinya terkadang para

orang tua memberikan perhatian dalam bentuk memberikan sejumlah uang ataupun fasilitas yang sebenarnya dapat merusak kepribadian anak, misalnya memberikan gadget tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Bagi sebagian orang, peran orang tua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik. Orang tua perlu menyesuaikan pengasuhan seiring dengan bertambahnya usia anak, mengurangi penggunaan manipulasi fisik dan lebih menggunakan logika dan prosesnya. Orang tua menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam berinteraksi dengan anaknya.

Berdasarkan penelitian dari (Fitri, 2020:11) tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini bahwa proses perkembangan moral ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal atau yang ada dalam diri individu anak dan faktor eksternal yang hadir dari luar individu anak. Hal ini terjadi karena proses perkembangan moral ini berlangsung selama rentang usia anak yang akan berimplikasi pada aktualisasi perilakunya. Faktor internal merupakan faktor dalam diri manusia yang kompleks dengan bekal akal dan nurani dari Tuhan. Sementara faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri anak, yakni dari konteks atau keadaan lingkungan sosial tempat ia hidup dan dari proses interaksi atau sosialisasi yang ia lakukan dengan lingkungan sosialnya.

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan (Abidah, 2021: 6). Sebagai pelatih, seorang guru akan

berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Husein, 2017: 21).

Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih karakter kemandirian anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berati mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Marwari, 2016).

Dalam pendidikan karakter anak membutuhkan model untuk ditiru. Model tersebut bisa dari orang tua si anak, atau bisa jadi adalah guru mereka di sekolah. Orang tua menjadi model utama ketika berada di dalam rumah. Anak akan meniru tingkah laku dan ucapan yang dilakukan orang tua. Maka dari itu, hendaklah orang tua dapat menjadi contoh yang baik untuk anak mereka.

Di sekolah, anak bertemu dengan guru yang menjadi figur utama dalam keteladana sikap. Menjadi guru mempunyai tanggungjawab dan wewenang tentang perilaku anak di sekolah. Guru juga harus mempunyai kompetensi untuk mencapai hal tersebut. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru memiliki

kepercayaan diri dan kemampuan untuk bisa diberikan kepada siswa-siswanya. Guru juga akan memiliki keteladanan yang kemudian dapat ditiru oleh siswanya.

Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru perlu memiliki berbagai peranan. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharakan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral peranannya, karena baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2014: 137).

Pengajaran nilai-nilai moral merupakan tugas penting bagi lembaga prasekolah dan staf pedagogis mereka (Hooli & Al-Shammary, 2009; Osguthorpe, 2013), karena nilai-nilai moral membentuk dasar kehidupan anakanak, memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar sekarang dan di masa depan. Pengajaran nilai-nilai moral di PAUD merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru PAUD agar dapat mendorong secara optimal perkembangan moral anak sejak dini. Oleh karena itu, banyak negara memasukkan pendidikan moral ke dalam kurikulum mereka dalam program terstruktur seperti Indonesia, meskipun beberapa negara tidak memiliki kurikulum prasekolah terstruktur, seperti Jerman (Pujiastuti et al., 2019).

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang, karena jika tidak dilakukan ia akan memperoleh kerugian secara permanen (Syamsudin, 2015). Nilai moral tersebut diantaranya adalah hak hidup dan kebebasan, baik

bebas dari ancaman orang lain, bebas dari perbudakan, bebas dari penganiayaan maupun bebas untuk berkarya, setara di hadapan hukum dan prasangka tidak bersalah sebelum terbukti bersalah di pengadilan, bebas berkeyakinan dan beragama, bebas berekspresi (pribadi, keluarga, dan berkorespondensi), bebas berorganisasi, pendidikan, dan standar minimum kelayakan hidup dari aspek kesehatan dan kebutuhan pokok material hidupnya.

Perkembangan moral pada setiap anak berlangsung melalui pola yang sama, sehingga perkembangannya dapat diramalkan. Perilaku moral juga merupakan perilaku yang dapat dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral terdapat tiga pokok utama, yaitu: a) mempelajari apa yang diharapkan oleh orang dewasa dan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; b) mengembangkan hati nurani; c) belajar mengalami perasaan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesempatan untuk interaksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya (Mulyasa, 2012: 31).

Secara spesifik, ada dua ahli yang menjelaskan perkembangan moral pada anak yaitu Jean Piaget dan Kohlberg. Piaget (dalam Hurlock: 1991) membagi perkembangan moral anak menjadi dua tahapan yakni tahap realisme moral atau moralitas oleh pembiasaan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik. Pada tahap pertama, perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih menganggap kaku pada aturan-aturan

tersebut. Pada tahap ini anak mengartikan benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Tahap ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun. Pada usia lebih dari tujuh tahun anak memasuki tahap perkembangan moral otonomi. Pada tahap ini anak tidak kaku lagi dalam mengartikan aturan. Konsep anak dalam mengartikan aturan secara bertahap berubah dan dimodifikasi. Apabila anak usia lima tahun mengartikan bahwa bohong selalu salah, maka pada anak usia di atasnya mengartikan bohong tidak selamanya salah, dapat dibenarkan selama ada alasan yang dapat diterima. Tahap kedua ini berbarengan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu untuk berpikir secara abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil atau teori tertentu. Berdasarkan karakteristik tahap perkembangan moral tersebut, perkembangan moral anak usia dini termasuk dalam tahap perkembangan realisme moral.

Kohlberg (dalam Santrock) melanjutkan teori Piaget dalam menguraikan perkembangan moral. Ia membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap, yang masing-masing tahap dikelompokkan dalam dua stadium. Pada anak usia dini, perkembangan moral anak termasuk pada tahap perkembangan moral yang pertama, yaitu moralitas praoperasional. Tahap ini terjadi pada anak sekitar usia 4-9 tahun. Ciri khas pada tahap ini tingkah laku anak tunduk pada peraturan dari luar. Pada stadium pertama tahap ini perilaku anak dikendalikan oleh akibat fisik yang ditimbulkan dari perbuatannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah dan hukuman. Misalnya, anak tidak memukul adiknya ketika marah disebabkan takut apabila dimarahi atau dihukum orang tuanya. Pada stadium kedua anak

berperilaku moral untuk mendapatkan penghargaan, misalnya anak senang membantu orang tua karena ingin mendapatkan hadiah, pujian ataupun perlakuan baik yang diberikan orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya. Setelah tahap pertama dilalui, perilaku anak akan meningkat pada tahap kedua yaitu tahap konvensional. Pada tahap kedua ini perilaku moral anak dikendalikan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan atau disepakati. Misalnya anak melakukan sesuatu karena ingin diterima atau ingin sama dengan kelompok teman sebaya. Pada tahap ketiga disebut juga tahap pasca konvensional. Pada tahap terakhir ini perilaku anak sudah dikendalikan oleh nilai atau prinsip-prinsip yang dipegangnya, sehingga memungkinkan memegang nilai-nilai atau aturan-aturan secara luwes (Santrock, 2007: 118-119).

Perkembangan moral menjadi sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak untuk menentukan kepribadiannya. Masalah moral menjadi sangat penting ditanamkan sejak dini dalam diri anak. Adanya perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan bagaimana anak tersebut bertindak melalui sebuah proses. Moral sebagai penentu bagi anak untuk menentukan perkembangan kepribadian untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Peranan orang tua dan lingkungan tempat tinggal sekitarnya sangat mempengaruhi perkembangan moral setiap anak. Apakah anak memiliki moral yang kokoh ataupun sebaliknya, dengan kata lain moralitas anak bisa dibina sejak usia yang dini. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Piaget bahwa kesadaran

moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi (Hikmawati, 2018). Melalui perkembangan dan pembinaan moral anak lebih menuju arah yang lebih baik, dalam hal ini dukungan serta pembinaan orang tua sangat penting dalam menentukan moral anak.

Jarak psikologis mempengaruhi penilaian moral, dan menemukan bahwa jarak psikologis mempengaruhi perubahan dinamis harapan moral dalam proses perkembangan moral, yaitu, dengan bertambahnya usia, anak-anak akan memiliki harapan moral yang lebih tinggi. orang lain dengan jarak psikologis yang lebih dekat. Selain itu, rentang usia adalah 3-6 tahun, yang secara khusus tercemin pada perbedaan antara harapan moral anak-anak berusia 3-4 tahun dan 5-6 tahun dari orang lain yang berbeda. Hasil penelitian (Zhang et al., 2021) ini memperkaya teori tingkat konstruksi dalam penilaian moral dan mengungkap proses perkembangan konstruksi moral.

Perilaku moral seseorang dapat dinilai memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan atas keinginan sendiri serta bersumber dari penalaran moral yang berasal dari dirinya sendiri. Selanjutnya Kohlberg menjelaskan bahwa penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Jadi perilaku moral yang benar tidak hanya dilihat dari perilaku moral yang tampak, tetapi lebih dilihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral itu dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan khususnya di Kecamatan Mesuji Makmur Sumatra Selatan, ditemukan beberapa anak yang

perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Seperti ketika anak kurang sopan terhadap guru ketika kedatangan tamu, misalnya anak mencoba menaiki kursi di ruang tamu sekolah. Namun di samping itu juga terdapat beberapa anak yang moralnya sudah terpenuhi, misalnya saat kedatangan tamu anak bisa bersikap ramah dan menjabat tangannya. Hal tersebut disebabkan karena orang tua wali sebagian menjadi ibu rumah tangga dan sebagian ada juga yang sedang sibuk untuk bekerja. Orang tua wali yang menjadi ibu rumah tangga memiliki kesempatan besar untuk mengawasi dan membimbing anaknya saat beraktivitas di sekolah. Selain itu orang tua yang sedang sibuk bekerja kemungkinan hanya memiliki waktu yang tak banyak untuk bisa mengawasi anaknya. Mencermati kenyataan tersebut, bahwa latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda-beda dan dapat diprediksikan dari pola asuh yang berbeda-beda mempengaruhi perkembangan moral anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru Ibu Hermin Tri Lestari di PAUD Melati Desa Catur Tunggal Kecamatan Mesuji Makmur bahwa guru sudah menerapkan nilai moral kepada anak namun masih ada beberapa anak yang masih belum bisa mengikuti instruksi dari guru. Contoh penerapan nilai moral yang sudah diajarkan guru di sekolah yaitu bersikap sopan dan ramah dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kemudian, mengajarkan anak untuk membereskan perlengkapan belajar yang ada di atas meja ketika kegiatan belajar sudah selesai. Selain itu, berdasarkan wawancara penulis bersama salah satu orang tua dari siswa bahwa dari pelaksanaan pola asuh keluarga di desa catur tunggal, anak belum mampu menjadi pribadi yang diinginkan oleh

pendidikan secara umumnya. Seperti masih terdapatnya anak yang belum mampu menghormati orang yang lebih tua dan juga anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Perkembangan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”*. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan agar pembaca mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru terhadap perkembangan moral pada anak usia 4-6 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pengasuhan orang tua masih terbatas hanya pengasuhan individual tanpa adanya kerjasama antara ayah dan ibu. Idealnya pengasuhan dilakukan oleh kedua orang tua baik itu ayah dan juga ibu.
2. Sebagian orang tua masih ada yang memanjakan anaknya dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada rasa tanggung jawab sebagai pola asuh yang tepat.
3. Masih ada anak usia 4-6 tahun yang belum dapat menyesuaikan dengan situasi lingkungan, namun kenyataan masih banyak yang belum.
4. Masih ada anak usia 4-6 tahun yang belum dapat membereskan barang yang telah digunakan dan belum menunjukkan sikap berbagi dengan teman-temannya ketika di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan dari faktor ekonomi keluarga, lingkungan rumah, dan sekolah. Sehingga faktor ini membentuk perkembangan moral yang berbeda-beda serta perubahan anak terhadap lingkungan sekitarnya saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini moral terbentuk dari pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya dan juga melalui peran guru di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penyelidikan ini, definisi masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada peranan pola asuh orang tua dan guru terhadap moral anak usia dini yaitu adaptasi, disiplin, tanggung jawab, sabar, peduli, dan jujur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan penulis maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur?
2. Apakah terdapat pengaruh peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun melalui peran guru di Kecamatan Mesuji Makmur ?
4. Apakah terdapat pengaruh peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun melalui pola asuh orangtua di Kecamatan Mesuji Makmur ?

5. Apakah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Kecamatan Mesuji Makmur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Mesuji Makmur.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Mesuji Makmur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun melalui peran guru di Kecamatan Mesuji Makmur.
4. Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun melalui pola asuh orang tua di Kecamatan Mesuji Makmur.
5. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Kecamatan Mesuji Makmur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan pembaca tentang pengaruh dari pola asuh orang tua dan peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya untuk mendalami peranan pola asuh orang tua dan peran guru terhadap perkembangan moral anak usia dini.

## **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini digunakan sebagai acuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai dasar bagi pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan moral anak di sekolah.
- c. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mendidik dan mengasuh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. B. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di tk muslimat nu 001 ponorogo* (IAIN Ponorogo). Retrieved from [http://etheses.iainponorogo.ac.id/15432/1/211117007\\_Salsa\\_Billa\\_Abidah\\_PIAUD.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/15432/1/211117007_Salsa_Billa_Abidah_PIAUD.pdf)
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). Retrieved from <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Arjiansah, F. (2016). Dinamika komunikasi warga negara asing dan warga lokal di puspa agro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab 2.pdf>
- Asy, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (*paternal involvement*) di jabodetabek. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20115>
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian (1 ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 128–137.
- Chin, W. W. (2010). How to write up and report pls analyses. In *Handbook of Partial Least Squares*. [https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8\\_29](https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_29)
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efirlin, M., Fadillah, M., & Marwawi, M. (2012). Penanaman perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di tk primanda untan pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(12), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8078>
- Erliana, E., Musdiani, M., & Hayati, F. (2021). Analisis pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di tk

- poeteumereuhom banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. (2019). Pola asuh orang tua dalam pembinaan moral anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 37–44. [https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55](https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55)
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. [https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500](https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hari, S. A. (2016). *Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan moral anak* (Universitas Muhamadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/43185/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf>
- Hikmawati, N. (2018). Analisa kesiapan kognitif siswa sd/mi. *Jurnal Kariman*, 6(1), 109–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15](https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15)
- Hooli, A., & Al-Shammari, Z. (2009). *Teaching and learning moral values through kindergarten curriculum*. EDU Al-Hooli Teaching and Learning, qxp: EDUC-CSJ.
- Hu, Q. X., & Feng, Q. S. (2021). Parenting style and prosocial behaviour among Chinese Preschool children: A moderation model. *Early child development and care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1888942>
- Hurlock, E. (1981). *Developmental psychology: a life-span approach*. New York: McGraw.
- Hurlock, E. (1991). *Developmental psichology: a life-span approach , terj- soedjarwo, psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, L. (2017). *Profesi keguruan menjadi guru profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini (studi kasus di tk al-ghazali jl. raya nyalaran kelurahan kolpajung kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan).

*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>

Joseph F. Hair, J., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hult, G. T. M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling*. SAGE Publications (Vol. 46). California: SAGE Publications. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>

Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Rosda Karya.

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi*, 3(1), 69–80. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/893/762>

Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak tk kelompok b se-gugus viii kecamatan kasihan, bantul. *Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/65254/>

Lie, A., & Prasasti, S. (2004). *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan pembelajaran*. Banten: Media Karya.

Mahmud, H. G., & Yulianingsih, Y. (2013). *Pendidikan agama islam dalam keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.

Malonda, E., Llorca, A., Mesurado, B., Samper, P., & Vicenta Mestre, M. (2019). Parents or peers? Predictors of prosocial behavior and aggression: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02379>

Marwari, R. ., & Lukmanulhakim. (2016). Peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di tk mazmur 21 pontianak selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16341/14198>

Maunah, B. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2021). Peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/14685/1/bab I-II-dapus.pdf>
- Miller, M. T. (2009). *Character education: managing responsibilites*. New York: Chelsea House.
- Mubarok, A. (2001). *Psikologi qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Mulyasa, H. . (2012). *Manajemen paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). How china sees america. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Niez, C. C., & Alico, J. C. (2015). Relationship of parenting styles to preschoolers' socio-emotional competence and academic performance. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 2(November), 2349–5219.
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2017). Studi tentang perkembangan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 14–22.
- Nurfaidah, Zulfa. (2021). Peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan. *Skripsi*. Universitar Islam Raden Intan Lampung.
- Osguthorpe, R. D. (2013). Attending to ethical and moral dispositions in teacher education. *Issues in Teacher Education*, Spring, 22(1), 17–27.
- Pujiastuti, S. I., Schwarz, M., & Holodynski, M. (2019). Socialization goals of preschool teachers for moral education: A cross-cultural comparison between urban contexts of Germany and Indonesia. *Early child development and care* 191(3), 360–372. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1621307>
- Rahayu, S., Indriswari, L., & Richard, J. (2019). Pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap moralitas anak madya usia 8-12 tahun. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.47562/edk.v10i2.134>

- Ramadhani, P. R. (2020). Pengaruh gaya pengasuhan orangtua dan penerimaan teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di gugus i kecamatan wates. *Tesis*. (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/70576/1/fulltext\\_pahlita\\_ratri\\_ramadhani\\_18717251033.pdf](https://eprints.uny.ac.id/70576/1/fulltext_pahlita_ratri_ramadhani_18717251033.pdf)
- Rohyati. (2015). Peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di tk tunas ibu kalasan. *Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/26480/1/Skripsi\\_Rohyati\\_11111241015.pdf](https://eprints.uny.ac.id/26480/1/Skripsi_Rohyati_11111241015.pdf)
- Sahlan, A. (2010). *Pelangi kesabaran*. Jakarta: Elex Medua Komputindo.
- Salusky, I., Larson, R. W., Griffith, A., Wu, J., Raffaelli, M., Sugimura, N., & Guzman, M. (2014). How adolescents develop responsibility: what can be learned from youth programs. *Journal of Research on Adolescence*, 24(3). <https://doi.org/10.1111/jora.12118>
- Santrock, J. (2007). *Child development eleventh edition*. New York: The McGraw Hill Companion.
- Sardiman. (2014). *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada..
- Shabir, M. . (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *Jurnal Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232. Retrieved from <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Shihab, M. Q. (2007). *Secercah cahya ilahi*. Bandung: Mizan.
- Sri, A. A. (2018). Hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan (r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, r&d dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, A. (2015). Peran guru dalam pengembangan moral bagi anak usia dini. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN MAtaram*, 8(1), 87–96. Retrieved from <https://biota.ac.id/index.php/jb/article/download/61/44>.
- Sulastri, & Fahmi. (2019). Peningkatan karakter jujur melalui kegiatan role play pada anak di tk aisyiah 4 beringin sakti pagar alam selatan. *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-05>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Vafaeenejad, Z., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2019). Psychological factors contributing to parenting styles: a systematic review. *F1000Research*, 7. <https://doi.org/10.12688/f1000research.14978.2>
- Wiyani, Ardy, & Novan. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Yasbiati, Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita. (2019). Profil kejujuran anak usia 5-6 tahun di ra-at-taufiq kota tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Yaumi, M. (2012). *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zhang, W., Liang, G., Guo, Z., Liu, Y., & Fan, W. (2021). The more familiar the others, the higher the morality: children's preference for familiar others in

moral expectations early appears in the negative moral context.  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1945048>